

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV. Simpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, dan rekomendasi disampaikan sebagai bentuk tindak lanjut atas temuan penelitian, baik untuk praktisi pendidikan, pihak sekolah, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan studi serupa. Diharapkan simpulan dan rekomendasi yang disajikan dalam bab ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan layanan bimbingan dan pembelajaran yang lebih terarah dan berbasis data asesmen BK.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan beberapa hal yang disusun untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

- 1) Pengaruh masing-masing subtes tidak bersifat konsisten antar semester, menunjukkan adanya keragaman kontribusi asesmen BK terhadap capaian belajar murid pada setiap fase belajar. Namun demikian, model regresi secara umum menunjukkan signifikansi simultan ($p < 0,05$) pada setiap semester, dengan nilai R^2 berkisar antara 0,099 hingga 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel asesmen BK memiliki kekuatan prediktif sedang terhadap hasil belajar Sosiologi, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini memperkuat bahwa skor dari APM, IST, EPPS, dan IMP memiliki validitas prediktif terhadap nilai rapor mata pelajaran Sosiologi dengan penjelasan setiap tes sebagai berikut.
 - a) Dari instrumen APM, hasil penelitian menunjukkan bahwa IQ secara konsisten memiliki pengaruh positif di semester 1, 2, 4, dan rata-rata 5 semester, menunjukkan bahwa IQ merupakan prediktor yang cukup stabil terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Sosiologi.
 - b) Dari instrumen IST, subtes Ge (*Gemeinsamkeiten*), Wa (*Wourtauswahl*), Se (*Satzerganzung*), dan Zr (*Zahlenreihen*) memiliki pengaruh yang positif

terhadap hasil belajar mata pelajaran sosiologi. Sedangkan, subtes yang memiliki pengaruh negatif adalah Wu (*Wurfelaufgaben*).

- c) Dari instrumen EPPS, subtes Int (*Intracception*), End (*Endurance*), Con (*Consistences*), Ach (*Achievement*), Aba (*Abasement*), dan Suc (*Succorance*) memiliki pengaruh positif di semester-semester tertentu. Sebaliknya, subtes yang menunjukkan pengaruh negatif di antaranya, yakni Agg (*Aggression*), Exh (*Exhibition*), Def (*Deference*), Ord (*Order*), Aff (*Affiliation*), Nur (*Nurturance*), dan Het (*Heterosexuality*).
 - d) Dari instrumen IMP, subtes Com (*Computational*), Sci (*Scientificif*), Per (*Persuasuive*), dan Ss (*Social Service*) memiliki pengaruh positif pada masing-masing satu semester. Sementara itu, subtes yang menunjukkan pengaruh negatif di antaranya adalah Me (*Mechanical*), Out (*Outdoor*), dan Mus (*Musical*).
- 2) Penelitian ini menghasilkan formula prediktif nilai Sosiologi berdasarkan skor subtes yang signifikan dari APM, IST, EPPS, dan IMP. Formula tersebut disusun berdasarkan koefisien regresi (*Unstandardized Coefficient B*) yang diperoleh dari hasil analisis.
 - 3) Secara keseluruhan, temuan ini mengarahkan pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling menuju pendekatan yang lebih spesifik dan berbasis bukti, dengan memanfaatkan hasil asesmen untuk merancang layanan BK. Dalam konteks ini, guru BK tidak hanya berperan sebagai fasilitator peminatan, tetapi juga sebagai pendamping yang menjembatani kecenderungan individual murid dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pelaksanaan asesmen perlu dioptimalkan secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi instrumen dan tools asesmen sebagai sarana pendukung, tetapi juga dari aspek kompetensi profesional guru BK dalam menginterpretasikan data menjadi arahan yang bermakna.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya:

- 1) Bagi Laboratorium Bimbingan dan Konseling UPI
 - a) Laboratorium BK UPI diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan dan penerapan asesmen BK yang tidak hanya berfungsi untuk pemetaan potensi murid secara umum, tetapi juga untuk mengintegrasikan hasil asesmen dengan hasil belajar secara lebih terukur.
 - b) Laboratorium BK UPI dapat memfasilitasi mahasiswa calon guru BK dalam memahami keterkaitan antara karakteristik psikologis murid dan gaya belajar akademik, serta mendorong pemanfaatan hasil asesmen BK secara lebih dinamis, tidak hanya sebatas penjurusan, tetapi juga dalam perencanaan intervensi pembelajaran dan bimbingan belajar.
 - c) Laboratorium BK UPI diharapkan dapat melakukan pengujian validitas terhadap instrumen asesmen yang digunakan, seperti APM, IST, EPPS, dan IMP, guna memastikan akurasi dan relevansinya dalam konteks pendidikan menengah.
- 2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam proses bimbingan dan penempatan murid, khususnya dengan memanfaatkan hasil asesmen BK sebagai indikator awal potensi hasil belajar murid.

Penerapan formula prediktif yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat

menjadi langkah awal dalam mengembangkan sistem pemetaan potensi dan personalisasi strategi belajar yang lebih terarah.

3) Bagi peneliti selanjutnya,

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan formula prediktif yang dihasilkan dalam penelitian ini pada rentang waktu tiga tahun ke depan. Penelitian longitudinal semacam ini diperlukan untuk menguji konsistensi, kestabilan, dan efektivitas formula dalam memprediksi hasil belajar murid secara jangka panjang, serta untuk melihat apakah pola hubungan antarvariabel tetap relevan seiring dinamika perkembangan kurikulum, karakteristik murid, dan konteks pendidikan yang terus berubah.